



Lia Phewe
Foto: Latief Noor Rochmans

Pindah Haluan

EKSISTENSI di salah satu bidang tidak menjamin keabadian di ranah tersebut. Tak menutup kemungkinan bisa pindah haluan. Banyak yang mengalami. Lia Phewe salah satunya.

Warga Pacetan Pandowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta ini dikenal sebagai penyanyi. Gabung berbagai grup musik. Manggung di banyak acara. Seiring bergulirnya zaman, Lia meninggalkan dunianya itu, kemudian mendalami seni peran.

"Karena situasi dan kondisi. Kebetulan juga ada tantangan baru, apa salahnya

dicoba. Seni akting menarik," ujar Lia saat pemotretan di ELTE Studio Sewon Bantul.

Lia sempat mendukung beberapa film pendek lucu yang diunggah di YouTube kanal Kadung Tatu. Bersama Kadung Tatu, Lia viral.

Pengagum Nella Kharisma ini juga pernah menjadi talent film *Doa Mengancam* garapan Hanung Bramantyo. Dan menjadi talent vidioklip single *Durung Jodane*.

"Aku ingin bahagiakan orangtua lewat aktivitasku. Ingin mandiri. Lebih maksimal lagi di kancah hiburan. Tak tergantung orang lain," ungkap Lia. (Lat)

Siapa & Mengapa

DYAH HAYUNING PRATIWI

Terapkan Politik Melawan Kemiskinan



Dyah Hayuning Pratiwi

KR-Toto Rusmanto

BUPATI Purbalingga Dyah Hayuning Pratiwi (Tiwi) mengaku berjiwa Marhaenis. Karena itu, ia menerapkan politik anggaran dalam menyusun APBD untuk mengentaskan kemiskinan. "Contoh konkret politik anggaran kami bersama Ketua DPRD, meliputi program renovasi rumah tidak layak huni (RTLH), bantuan rantang berkah berupa jaminan makanan untuk

lansia sebatang kara, bantuan beras dan lele, bantuan jambanisasi, dan berbagai bantuan untuk warga yang ingin berdiskusi secara ekonomi," tuturnya.

Bupati Tiwi mengungkapkan hal itu pada pelantikan 18 Ketua Pengurus Kecamatan Keluarga Besar Marhaenis (KBM) Purbalingga, Kamis (8/12) di

Pendapa Dipokusumo. Pelantikan Ketua KBM Kecamatan dilakukan oleh Ketua DPP KBM Jawa Tengah, Soetjipto. Selain disaksikan Bupati, pelantikan juga dihadiri Wakil Bupati Purbalingga Sudono, yang merupakan bagian dari KBM Kabupaten Purbalingga.

Menurut Tiwi, marhaenisme merupakan doktrin perjuangan yang dicetuskan Sang Proklamator, Bung Karno, untuk melawan segala bentuk penindasan, penjajahan, kolonialisme, imperialisme dan kapitalisme. Tugas kaum Marhaenis saat melawan kemiskinan dan kebodohan.

Karena itu, berbagai program Pemkab Purbalingga saat ini dijalankan dengan politik anggaran melawan kemiskinan. "Politik anggaran ini semata-mata untuk mengimplementasikan ajaran Sang Proklamator," tandasnya.

Ketua DPP KBM Jawa Tengah, Soetjipto menyebutkan, untuk menjadi bangsa besar, negara harus berdaulat di bidang politik, berdiskusi di bidang ekonomi dan berkepribadian dalam kebudayaan. "Itu perjuangan sang pendiri bangsa Bung Karno. Tugas kita untuk mewujudkannya," ujar Sucipto.

Pelantikan pengurus KBM hingga tingkat kecamatan itu selain merupakan upaya melebarkan sayap organisasi juga untuk mempersatukan Marhaenis yang selama ini masih terpecah di berbagai profesi, berbagai latar belakang, berbagai partai politik. Diharapkan, mereka kembali seiring dalam satu langkah barisan melanjutkan perjuangan Sang Proklamator, Bung Karno.

(Toto Rusmanto)

KEMENKOP UKM GELAR PELATIHAN KHUSUS Gula Semut Banyumas Terus Tumbuh

KABUPATEN Banyumas merupakan salah satu daerah penghasil gula semut atau gula kelapa terbesar di Jawa Tengah dan sudah menjangkau pasar ekspor. Industri rumahan gula semut di Banyumas juga terus tumbuh seiring dengan meningkatnya permintaan gula semut di pasar domestik maupun pasar global.

Untuk meningkatkan pasar ekspor gula semut yang lebih luas, Kementerian Koperasi dan UKM (Kemenkop UKM) menggelar pelatihan khusus bagi para pelaku UMKM gula semut di Kabupaten Banyumas. Pelatihan digelar selama tiga hari, Selasa-Jumat (6-9/12), diikuti 35 pelaku usaha gula semut. Kegiatan ini diselenggarakan, bersinergi dengan benihbaik.com dan Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan UKM Banyumas.

"Kenyataan itu mendorong Kemenkop UKM menggelar pelatihan bagi pelaku usaha gula semut di Banyumas agar daya saing mereka di pasar ekspor semakin meningkat," jelas Deputi Usaha Mikro Kemenkop UKM, Yulius, dalam pembukaan Pelatihan Bagi Usaha Mikro Potensi

Lokal Berbasis Ekspor di Banyumas, yang dilaksanakan secara daring.

Menurutnya, "Banyumas dikenal dengan gula kelapa yang berkualitas serta merupakan salah satu kabupaten dengan produksi gula semut kelapa tertinggi di Indonesia. "Bahkan diversifikasi produk gula kelapa menjadi gula semut yang dilakukan di banyumas telah menembus pasar ekspor," tandas Yulius.

Kegiatan ini menghadirkan ahli bidang ekspor dan pelaku usaha ekspor yang memberikan wawasan dan pola pikir bisnis ekspor bagi peningkatan kapasitas pelaku usaha gula semut. Juga ada materi pendukung lain, di antaranya Tips Membangun Fondasi Bisnis, Digital Marketing, Optimasi E-Commerce, Perencanaan Periklanan dan Penjualan, Selling Skill, Mencari Pembeli Potensial dari Luar Negeri, Penyajian Produk, Perhitungan Harga, Pemasaran, Penjualan, Pembayaran, dan Dokumen Ekspor. Dalam pelatihan ini,



Yulius

KR-Istimewa

juga dilakukan Business Matching yang melibatkan Agung Harris Setiawan (Atase Perdagangan Indonesia di Canberra Australia). Yulius mengharapkan, dalam pelatihan tersebut pelaku usaha memperoleh informasi tentang gambaran negara-negara baru tujuan ekspor gula semut. Dengan demikian, diharapkan skala ekspor gula semut dari Banyumas akan terus meningkat.

Disebutkan oleh Yulius, Kementerian Koperasi dan UKM concern untuk pemberdayaan

Koperasi dan UKMKM, salah satunya melalui kegiatan pengembangan kapasitas usaha mikro melalui pelatihan. "Kali ini fokus pada pengembangan pasar lokal maupun ekspor di sektor pertanian, khususnya produksi gula semut," ungkapnya.

Yulius juga mendorong peserta dapat memanfaatkan pelatihan tersebut untuk menambah wawasan, membangun inovasi, dan semakin mantap menjalankan usaha. Di samping itu, Yulius menekankan pentingnya beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang ada dan berkolaborasi melalui jejaring dengan sesama pelaku usaha.

Yulius juga mengungkapkan, usaha gula semut telah berkontribusi terhadap pergerakan ekonomi Provinsi Jawa Tengah, termasuk berkontribusi terhadap ekspor UKM Nasional hingga mencapai 14,4 persen. Dengan semakin meningkatnya ekspor gula semut, diharapkan berdampak pula terhadap pencapaian target ekspor UKM Nasional. (Driyanto)

Pantang Menyerah

Semangat Memberdayakan Mantan Penderita Kusta

MEMADUKAN bisnis dengan semangat memberdayakan masyarakat marjinal. Itu yang dilakukan Hafiza Alvira Novitasari. Pegusaha jilbab itu ii dikenal sebagai sosok yang peduli dengan masyarakat marjinal untuk diberdayakan.

Kisahny bermula dri kebetulan, karena dia mendapat tugas saat kuliah di jurusan Ilmu keperawatan Universitas Indonesia. Tugas tersebut berupa pemberdayaan orang-orang rentan dan marjinal. Dikutip dari sahabat pegadaian.com, tugas atau proyek tersebut difasilitasi oleh Indonesia Leadership Development Program (ILDP) Universitas Indonesia. Bersama ILDP, Hafiza mencoba memberdayakan orang yang pernah mengalami kusta (OYPMK) di daerah Sitanala, Tangerang.

Dengan niat menyelesaikan tugas kuliah, Hafiza lalu mendirikan sebuah yayasan bernama Nalacity Foundation pada 10 November 2011. Yayasan itulah yang nantinya ia jadikan sebagai medium memberdayakan eks penderita kusta.

Para OYPMK tersebut dilatih keterampilan menjahit. Hafiza kemudian mengarahkan keterampilan tersebut untuk memproduksi busana yang kelak diperkenalkan kepada masyarakat.

Ide untuk memberdayakan para OYPMK

tersebut berawal dari hasil amatan salah satu teman Hafiza yang melihat bahwa para eks penderita kusta kesulitan mendapatkan pekerjaan karena stigma buruk di masyarakat.

Mereka hanya mampu bekerja serabutan dengan penghasilan yang tidak tentu. Paling besar, para eks penderita kusta itu setidaknya mampu menghasilkan Rp 15 ribu per hari.

Awalnya, Nalacity Foundation melatih 20 orang ibu-ibu eks penderita kusta untuk menguasai keterampilan menjahit. Dari keterampilan tersebut, Nalacity mengarahkan para ibu untuk memproduksi hijab dengan hiasan manik-manik.

Hafiza dengan keempat temannya kemudian mencari pasar untuk menjual produk hasil pemberdayaan OYPMK tersebut. Awalnya,



Hafiza Alvira

Foto: instagram

per bulan.

Dari buah pikirannya itu, para eks penderita kusta itu akhirnya mampu berpenghasilan yang lebih layak dari sebelumnya. Hafiza hingga kini masih terus mengembangkan program-program Nalacity Foundation agar terus bisa memberdayakan orang-orang pinggiran. (Dar)

PLESETAN PANTUN

Pergi ke Surabaya
Pulang hari Sabtu
Jangan foya-foya
Korban gempa mari dibantu.

Zulfiah Eka
SMPN 2 Yogyakarta.

Jika jajan
Jangan nyengir
Musim hujan
Waspada banjir.

Haura Arzaqi Wijayantri
SMAN 2 Purworejo
Jalan Bandung Selis Kutoarjo 54212.

Bola itu bundar
Ditandang menggelinding
Keluarga bikin sadar
Tak ingin berpaling.

Suparjo
Jalan Krasak Timur no 4
Kotabaru Yogyakarta 55224.

PEMANTUN BERUNTUNG

Zulfiah Eka
SMPN 2 Yogyakarta.

Gudeg Yu Siyem

Ada pesta besar, Yu.
Menyita perhatian, Mas.

Semua serba mewah, Yu.
Orang besar, Mas.

Tidak terima sumbangan, Yu.
Itu yang harus dicontoh, Mas.



ILUSTRASI JOS